BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) pengertian objek penelitian menyatakan bahwa : Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus dapat menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian ini akan membantu kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tema yang diangkat. Objek pada penelitian ini adalah, Implementasi aplikasi sistem informasi nilai siswa berbasis web di SMAN I Ciranjang - Cianjur.

3.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Ciranjang didirikan pada tahun 1979 dan mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran 1978 / 1979. Pendirian SMAN 1 Ciranjang dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat Kec. Ciranjang beserta aparat pemerintah Kec. Ciranjang. Lokasi SMAN 1 Ciranjang berada di wilayah II Kewedanaan Ciranjang yang meliputi Kec. Ciranjang, Kec. Bojongpicung, Kec. Karangtengah dan Kec. Mande. Pertama kali menerima siswa baru tahun pelajaran 1978/1979 bertempat di SMP Negeri 1 Ciranjang, yang dilaksanakan pada sore hari. SMAN 1 Ciranjang merupakan SMU Negeri di Kabupaten Cianjur yang ke dua didirikan

setelah SMAN 1 Cianjur, dan SMAN 1 Ciranjang merupakan kelas jauh dari SMAN 1 Cianjur, dan pada tahun 1980 dengan Surat Keptusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0206/0/1980, tanggal 30 Juli 1980 SMAN 1 Ciranjang resmi menjadi sekolah negeri yang berlokasi di Kec. Ciranjang. Pada tahun 1982 kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke unit gedung baru (UGB) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Ciranjang yang berlokasi di Jl. Jati Pasirsanta Ciranjang Sampai saat ini SMAN 1 Ciranjang telah dikepalai oleh 7 (Tujuh) orang Kepala Sekolah yang definitif dan empat orang pejabat sementara (PJS) Kepala SMAN 1 Ciranjang. Untuk pertama kalinya Kepala SMAN 1 Ciranjang di jabat oleh Kepala SMAN 1 Cianjur yaitu A. Riswaya sebagai pejabat sementara dari tahun 1979 s.d. 1980, setelah SMAN 1 Ciranjang mendapat SK Menteri maka diangkat Kepala Sekolah Definitif yaitu M. GOENAWAN ATMA WIDJAJA dari tahun 1981 s.d. tahun 1988 kemudian dijabat oleh ELOM ZAINUL ALAM, BA. Selaku pejabat sementara, yang selanjutnya diserahterimakan kepada pejabat yang definitif yaitu ADANG ANSAR Yang bertugas mulai tahun 1988 s.d. tahun 1990. Selanjutnya tahun 1990 s.d. 1993 jabatan Kepala Sekolah digantikan oleh Drs. H. KUSDANA, kemudian dijabat oleh Drs. NANAI SA'ID sebagai pejabat sementara sampai diserahterimakan kepada Drs. H. SADJIDIN HIDAJAT dari Tahun 1993 s.d. tahun 1998 dri tahun 1998 s.d. 2000, SMAN 1 Ciranjang dipinpin oleh Drs. MOHAMMAD TAYUN, sampai

masa pensiun, dan setelah itu dijabat Drs. H. MUDJIONO, sampai masa pensiun dan selanjutnya pada bulan Desember 2002 kepemimpinan SMAN 1 Ciranjang diserah terimakan dari pejabat lama Drs. H. MUDJIONO kepada pejabat baru Drs. GUN GUN GUSWANDI, M.Pd. dan mulai tanggal 20 Nopember 2002 s.d. 2009 Kepala SMAN 1 Ciranjang dipimpin olehDrs. H. GUN GUN GUSWANDI, M.Pd

Dari mulai berdiri sampai saat ini SMAN 1 Ciranjang telah meluluskan siswa sebanyak 5976 orang yang sudah tersebar di berbagai daerah dan berbagai instansi baik negeri maupun swasta. Lokasi SMAN 1 Ciranjang sangat baik untuk lingkungan belajar karena agak berjauhan dengan keramaian dan lokasi penduduk, letaknya berada di sebuah bukit atau pasir bekas pemakaman umum yang disebut PASIRSANTA. Setelah 27 Tahun berdiri SMAN 1 Ciranjang sedikit demi sedikit berbenah diri dan sampai saat ini SMAN 1 Ciranjang telah mempunyai 27 kelas yang terdiri dari :

Kelas X = 9 Kelas

Kelas XI = 9 Kelas

Kelas XII = 9 Kelas

Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SMAN 1 Ciranjang menjadi dengan akreditasi sekolah bertipe A yaitu jumlah rombongan belajar 27 kelas dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Propinsi (BAP). Sebagian besar siswa SMAN 1 Ciranjang orang tuanya adalah petani, sebgian pedagang, PNS, TNI/POLRI dan wiraswasta. Disamping itu SMAN 1 Ciranjang berada di jalur jalan antara Cianjur dan Bandung, dan lokasinya berdekatan dengan pusat kota dan pasar. Letak sekolah dikelilingi sawah baik di depan maupun di bagian samping. SMAN 1 Ciranjang menampung siswa SLTP/MTs dari 5 Kecamatan yang berada di Kab. Cianjur khususnya wilayah 2 Ciranjang, dan dari Kec. Cipatat yang berada diwilayah Kab. Bandung, sehingga di SMAN 1 Ciranjang setiap tahunnya banyak siswa yang tidak diterima di SMAN 1 Ciranjang, dari jumlah siswa pendaftar rata-rata setiap tahun 560 orang yang diterima hanya 360 orang, berarti setengah lebih dari jumlah pendaftar tidak diterima di SMAN 1 Ciranjang, siswa yang mendaftar ke SMAN 1 Ciranjang sebagian besar dari kecamatan-kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan Ciranjang

Kecamatan Bojongpicug

Kecamatan Karangtengah

Kecamatan Sukaluyu

Kecamatan Mande

Kecamatan Cipatat Kab. Bandung

Dan sebagian kecil dari kecamatan-kecamatan terdekat, yang bertetangga dengan kecamatan-kecamatan tersebut di atas.

3.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Tercapainya optimalisasi sekolah yang unggul dalam prestasi dan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dengan berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga diharapkan setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya *(life skill)*.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara kompetitif dan intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat dikembanhgkan secara optimal.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah *(stackholder)* meningkatkan pelayanan yang profesional dalam upaya mencapai prestasi kerja dan prestasi belajar yang optimal.

5. Mengembangkan sikap yang terpuji terhadap semua komponen yang terkait dengan menanamkan budaya belajar, budaya bekerja, budaya bersih, dan budaya tertib di setiap penyelenggaraan pendidikan.
6. Membina kerja sama, loyalitas dan dedikasi dalam semangat demokrasi menuju terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan.

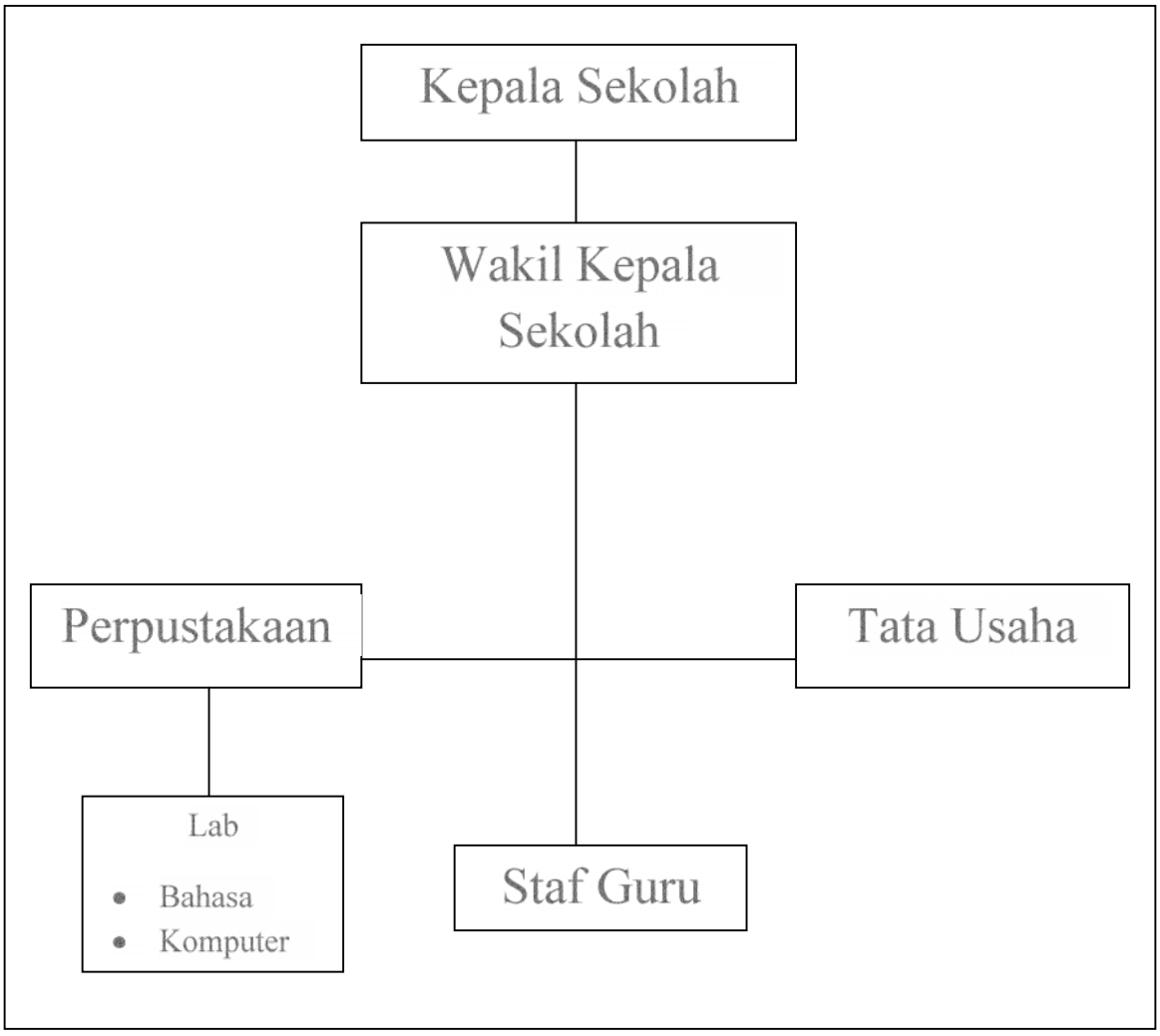
3.1.3 Struktur Organisasi Sekolah

Dalam organisai formal haruslah terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu tujuan yang sama dan searah. Faktor manusia dan struktur pembinaan tugas dan wewenang, hubungan jaringan kerja serta koordinasi diantara sekelompok manusia tersebut.

Tujuan merupakan suatu dasar atau motifasi dari searah kegiatan organisasi tanpa adanya suatu tujuan, organisasi akan berjalan tanpa arah, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antar individu-individu organisasi.

Struktur organisasi adalah kerangka kerja dan pola hubungan yang relatifmantap dan stabil antara fungsi-fungsi tugas, posisi-posisi dan orang-orang dalam organisasi, fungsi struktur organisasi adalah memberikan kepuasan kepada individu-individu dalam organisasi tersebut. Berikut adalah gambar struktur organisasi yang berada di SMAN I CIranjang.

STRUKTUR ORGANISASI DI SMA NEGERI I CIRANJANG



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sekolah

3.1.4 Deskripsi Kerja

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah menduduki peran yang amat strategis dalam mengembangkan dan mengelola seluruh sumber daya yang dapat mendukung keunggulan sistem SMA Negeri I Ciranjang.

2. Wakil Kepala Sekolah

   Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah untuk mengelola dan mendukung keunggulan sistem SMA Negeri I Ciranjang.

3. Guru

   Merupakan insan pendidikan memiliki peran kunci dalam keseluruhan operasional pendidikan. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung (front) dengan peserta didikan serta berada pada posisi yang paling dekat dengan jasa pendidikan yakni orang tua dan masyarakat.

4. Kurikulum

   Merupakan suatu rangkaian program pendidikan direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

5. Tata Usaha

   Membantu dalam setiap pembayaran yang ditentukan oleh pihak sekolah antara lain tabungan dan penjaga.

6. Tenaga BP/BK

   Tenaga bimbingan konseling berperan untuk mengembangkan perilakuyang mengarah pembentukan pribadi yang utuh baik fisik maupun jasmaninya.

7. Sarana dan Prasarana

   Salah satu faktor yang mendukung tercapainya suatu tujuan penyelenggaraan SMA Negeri 1Ciranjangadalah ketersediaan dan kecukupan fasilitas sarana seperti :

   a. Ruang kelas
   b. Ruang kantor
   c. Ruang komputer
   d. Ruang Seni
   e. Laboratorium
   f. Perpustakaan
   g. Mushalla
   h. Olahraga
   i. Kantin
   j. Layanan Masyarakat

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:99) metode penelitian ini merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Metode penelitian menurut Furchan (2004:39) ialah strartegi umum yang dianut yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah mengemukakan prosedur penelitian yang akan digunakan yang akan digunakan meliputi pengumpulan data, metode yang digunakan, jenis dan metode pengumpulan data, pengujian data serta analisis data. Metode penelitian berisi metode-metode apa saja yang akan peneliti ambil untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan bagaimana cara mengolahnya agar didapatkan informasi atau hasil yang berkualitas serta valid dan *reliable.*

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:10) Desain Penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian.

Faktor yang akan diteliti adalah Peranan Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web di SMAN I Ciranjang Terhadap Kepuasan Siswa-Siswi SMAN I Ciranjang. Metode penelitian yang dirancang untuk penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Asosiatif. Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:7) metode Deskriptif adalah penelitian untuk

mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:7) Metode Asosiatif sebagai metode korelasional, karena digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode asosiatif dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari metode deskriptif dimana kita hanya menghimpun, menyajikan data secara cermat dan teliti. Akan tetapi metode deskriptif tidak melakukan uji hipotesis tentang hubungan antar variabel.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antar dua variable yaitu Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web sebagai variabel bebas (Independent Variable)dan Kepuasan Siswa-siswi sebagai variabel terikat (Dependent Variable). Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:9) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang memberikan respons atas perubahan variabel lainnya. Tehnik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Siswa-siswi SMAN I Ciranjang. Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:92) Kuesioner adalah sehimpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden diberi alternatif pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Setelah data terkumpul kemudian akan dilakukan pengujian data dengan cara uji validitas dan

uji reliabilitas.

Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:65) Uji Validitas dimaksudkan untuk melihat apakah penulis telah mengukur sesuatu yang secara benar (konsep) dan Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis, untuk perhitungan dan pengujiannya dibantu dengan menggunakan SPSS 12

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:47) Operasionalisasi Variabel adalah salah satu langkah setelah kita melakukan konseptualisasi dan merupakan suatu proses untuk mengembangkan apa yang disebut definisi operasional.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas (Variable Independent) yaitu pengaruh sistem informasi perwalian online sebagai variable X, dan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu kepuasan mahasiswa sebagai vaiabel Y. Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:9) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan Variabel Terikat adalah variabel yang memberikan respons atas perubahan variabellainnya.

Menurut Webber dalam Journal :Mohamed, N,Husin,H, and Hussein,R,2009, Meassuring User Satisfaction with Malaysia's Electronic Government Systems. Electronics Journal of-E Government. Volume 7 Isue Pp 283-294.

Mengemukakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur kepuasan pengguna (user) dalam menggunakan *software,* yaitu :

1. *Content* adalah kepuasan pengguna *(user)* ditinjau dari isi suatu *software* biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna dan informasi yang dihasilkan oleh *software* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna *(User)*.
2. *Accuracy* adalah kepuasan pengguna *(user)* dari sisi keakuratan data ketika *software* menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi.
3. *Format* adalah kepuasan pengguna dilihat dari *output* yang dihasilkan berupa laporan.
4. *Ease of Use* adalah kepuasan pengguna dilihat dari sisi kemudahan pengguna atau *user-friendly* dalam menggunakan *software* seperti proses memasukan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.
5. *Timeliness* adalah kepuasan pengguna dilihat dari sisi ketepatan waktu *software* dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Berdasarkan uraian diatas operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

VARIABEL [1]	DEFINISI [2]	DIMENSI [3]	INDIKATOR [4]	SKALA [5]
Kualitas aplikasi Nilai Siswa Bebasis Web	Penilaian suatu objek (Aplikasi Nilai Siswa Berbasis Web) yang dimaksudkan untuk mempertimbangkan manfaat dari objek tersebut. (Barnes and Vidgen 2001)	*Usability*	a. Kemudahan untuk mempelajari aplikasi b. Kemudahan untuk mengoperasikan aplikasi c. Kesesuaian navigasi pada aplikasi d. Tampilan design aplikasi	Ordinal
		Information Quality	a. Penyediaan informasi (nilai) yang akurat b. Penyediaan informasi (nilai) yang dapat dipercaya c. Penyediaan informasi (nilai) yang tepat waktu pada saat diinstruksikan d. Penyediaan informasi (nilai) yang mudah dimengerti	

		Service Interaction Quality	a. Menciptakan rasa aman dalam beraktifitas dalam aplikasi b. Keamanan data-data pribadi pengguna c. Kemudahan pengguna (siswa-siswi) dalam melakukan komunikasi dengan pihak sekolah melalui aplikasi ini	
Kepuasan	Kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi pada suatu produk yang dikonsumsi Menurut Nasution (2001:60)	*Content*	a. Modul / fungsi dari aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (siswa-siswi) b. Informasi yang dihasilkan aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna (siswa-siswi)	
		Accuracy	a. Keakuratan aplikasi pada saat pengguna login b. Keakuratan aplikasi pada saat menghasilkan	

			informasi (nilai)	
		Format	a. Informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna b. Informasi yang dihasilkan dapat dipercaya	Ordinal
		Easy of Use	a. Kemudahan saat mengoperasikan aplikasi b. Kemudahan dalam mempelajari aplikasi	
		Timeliness	a. Ketepatan waktu aplikasi pada saat *user* melakukan login b. Ketepatan waktu pada saat menyajikan informasi	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

   data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.Maka dalam penelitian ini penulis penulis menggunakan data primer seperti data kuisioner, survey dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Populasi bukan hanya orang, tapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi memiliki seluruh sifat karakteristik yang dimiliki oleh subjek ataupun objek.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah *user* dalam hal ini yaitu Siswa-Siswi SMAN I Ciranjang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dikarenakan ukuran populasi yang besar, maka diambil sampel berukuran 100, yang berdasarkan pendapat Roscoe dalam Sekaran (2003) dalam menentukan ukuran sampel, bahwa : "Ukuran sampel lebih besar dari 30 atau kurang dari 500 sudah sesuai untuk kebanyakan penelitian".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iqbal Hasan (2010:23) pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dengan menggunakan kuisioner. Penggunaan kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan sumber data yang dipakai, data diperoleh melalui pemberian kuisioner secara langsung kepada para Siswa-Siswi SMAN I Ciranjang.

Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert rentang lima tingkat, jawaban yang disediakan adalah, sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel dibawah ini.

TABEL 3.2

PENILAIAN KUISIONER

JAWABAN	BOBOT NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5 Teknik Pengujian Instrumen

Teknik pengujian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsep tertentu (dalam hal ini kuisioner) benar-benar mengukur secara tepat variabel yang diteliti.Oleh karena itu perlu melakukan pengkajian sampai seberapa besar kelayakan dan kualitas alat ukur yang dikembangkan, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

MenurutSugiyono(2010:348)UjiValiditas adalahalatukuryang digunakan untuk mendapatkan data.

MenurutBambang S.Soedibjo(2005:74)UjiValiditasadalahukuran empirisyang

mencerminkanartiyang sebenarnyadarikonsepyang sedang dipelajari.

Penelitianinimenggunakanujivaliditaskonstruk, untukmengetahui seberapa besar validitasdarihasilpenelitianinidanseberapa kuatketerkaitan antaraindikatorvariabelyang dibentuknya.Analisisyang digunakanuntukuji validitasiniadalahanalisiskorelasiproductmoment,dengan rumussebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{((N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Apabila koefisien korelasi yang diperoleh dari rumus diatas adalah positif dan lebih besar atau sama dengan 0,3 maka dapat dikatakan variabel yang diteliti merupakan konstruk yang kuat.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:348) Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Bambang S. Soedibjo (2006:65) Uji Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa jauh keandalan alat ukur yang digunakan.

Dalam hal ini uji reliabilitas instumen melalui *internal consistency* dan menggunakan koefisien *alpha cronbach* (Guildford dalam Bambang S. Soedibjo, 2005:70) menurut sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2005:70), koefisien *a*-Cronbach dapat dipandang sebagai indeks yang cukup sempurna dalam menilai reliabilitas konsistensi antar butir. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\Sigma V_1}{V_t}\right]$$

(Guildford dalam Bambang S. Soedibjo. 2005:70)

Keterangan :

k = Jumlah Variabel

V_1 = Varians dari item ke – 1

V_t = Varians dari jumlah keseluruhan butir

Menurut Sekaran dalam Bambang S. Sodibjo (2005:72)

kriteria peniliaian terhadap koefisien *a*-Cronbach adalah jika koefisien *a* kurang dari 0,6 dan 0,8 dikatakan cukup reliabel, sedangkan jika *a* lebih besar dari 0,8 maka instrumen dikatakan sangat reliabel.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Deskriptif dan Asosiatif. Sedangkan pengujian hipotesis berisi tentang hasil pengujian hipotesis.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana variable x dan y secara mandiri

3.2.6.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif, pada dasarnya untuk mengetahui adanya hubungan antar dua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan dalam

variabel X terhadap variabel Y yang diteliti dalam hal ini pengaruh sistem informasi nilai siswa berbasis web di SMAN Ciranjang terhadap kepuasan siswa-siswi SMAN I Ciranjang.

- **Korelasi**

  Pengertian dari korelasi product moment menurut Sugiyono (2010:228) adalah digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

  Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat.Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web) dan variabel terikat (Kepuasan Siswa-Siswi). Rumus yang digunakan Korelasi Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{((N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

  Sumber : Bambang S. Soedibjo (2005:68)

  Keterangan :

  r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor dari tiap item dari seluruh responden uji coba

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

1. r = 0 atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. r = 1 atau mendekati 1, artinya : ada hubungan sempurna langsung
3. r = -1 atau mendekati -1, artinya : ada hubungan tidak sempurna tidak langsung.

Untuk melihat seberapa besar derajat hubungan yang dihasilkan dari rumus diatas, maka digunakan criteria Champion (Bambang S. Soedibjo, 2005:141).

Tabel 3.3

Kriteria keeratan koefision korelasi Champion

Interfal Koefisien	Tingkat Penghubung
± 0,00 – 0,25	Sangat Lemah
± 0,26 – 0,50	Lemah
± 0,51 – 0,75	Cukup
± 0,76 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Bambang S. Soedibjo (2005:141)

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar
b. jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

- **Koefisien Determinasi**

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian

dikalikan dengan 100% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Jonathan, 2005:72)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R = Koefisien *korelasi*

(Sumber : google.com, 2011)

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2005:43), Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web dan variabel terikat Kepuasan Siswa-Siswi SMAN I Ciranjang, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana :

Ho : $\rho = 0$ artinya Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web tidak berperan terhadap kepuasan Siswa-

Siswi SMAN I Ciranjang

Ha : $\rho \neq 0$ artinya Sistem Informasi Nilai Siswa Berbasis Web berperan terhadap kepuasan Siswa-Siswi SMAN I Ciranjang

Untuk pengujian ini maka digunakan uji T, menurut Jonathan Sarwono (2006:154) pengertian Uji T (*T-Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}05$ (5%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}05$. Berikut adalah rumus untuk uji t :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berpangkat

n = Jumlah responden

bandingkan t_{hitung}dengan t_{table} pada tingkat kepercayaan 5% dengan dl = n-2